

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan global sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga di lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Peran strategis pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Tujuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, baik sekolah maupun pondok pesantren memiliki tanggung

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

jawab besar dalam mendidik generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Tingginya prestasi belajar menunjukkan bahwa siswa mampu menjalani proses pendidikan dengan baik, sebaliknya prestasi yang rendah bisa menjadi tanda adanya hambatan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, dibutuhkan berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin dalam belajar mencerminkan sikap siswa dalam menaati aturan, mengelola waktu, dan menjalankan kewajiban belajar dengan tanggung jawab. Tanpa disiplin, proses belajar tidak akan berjalan dengan efektif. dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa terdapat hubungan erat antara disiplin belajar dan prestasi belajar dalam konteks pendidikan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam. Yaitu, dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri kiai pesantren yang mengasuhnya; sedangkan pada sisi lain, ia menjadi jembatan utama (*main bridger*) bagi proses

internalisasi dan transmisi ajaran Islam kepada masyarakat.³ Begitu juga dengan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bernuansa religius dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santri. Santri yang belajar dipondok pesantren berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik dan memiliki permasalahan yang berbeda-beda, salah satunya adalah masalah kepatuhan terhadap peraturan atau yang biasa disebut dengan tata tertib.

Tata tertib merupakan seperangkat aturan yang disusun untuk mengatur perilaku individu dalam suatu lingkungan, termasuk di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren. Tujuannya adalah menciptakan kehidupan yang tertib, aman, nyaman, dan harmonis, sehingga dapat menunjang proses pendidikan secara optimal. Di pondok pesantren, tata tertib tidak hanya mencakup peraturan akademik, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan santri, seperti kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan, penggunaan bahasa yang sopan, larangan membawa barang elektronik, hingga disiplin waktu dalam menjalankan aktivitas harian.

Peraturan-peraturan tersebut dirancang bukan semata-mata untuk membatasi kebebasan santri, tetapi sebagai bentuk pendidikan karakter agar santri memiliki akhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi penting mengingat semakin maraknya permasalahan moral di kalangan remaja yang memerlukan penanaman nilai-nilai positif secara intensif. Namun

³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 311

demikian, padatnya jadwal kegiatan dan ketatnya peraturan terkadang menimbulkan tekanan bagi sebagian santri. Tekanan tersebut dapat memengaruhi kondisi emosional mereka dan termanifestasi dalam bentuk perilaku menyimpang, seperti pelanggaran tata tertib dan kurangnya kedisiplinan.⁴

Hal serupa juga terjadi di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo Kebumen. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, PPTQ Quantum Qolbu menetapkan berbagai peraturan untuk membentuk santri yang disiplin dan berprestasi. Namun, pelanggaran tata tertib masih sering ditemukan. Salah satu permasalahan yang cukup dominan adalah tingkat keterlambatan santri yang mencapai 20% dalam sebulan. Kondisi ini tentu mengganggu jalannya proses pembelajaran dan dapat berdampak langsung pada pencapaian prestasi santri. Tidak hanya itu, permasalahan lain seperti tidak mengerjakan tugas, bergurau saat pelajaran, dan kurangnya keseriusan dalam belajar juga masih menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal yang tentunya mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan berdampak negatif terhadap prestasi santri.

Kesenjangan antara aturan yang berlaku dan realitas di lapangan menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi perilaku santri terhadap kedisiplinan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan di lingkungan pondok pesantren adalah kedisiplinan. Kedisiplinan

⁴ Utama, Farhan Widya (2024) Penerapan Aturan Tata Tertib Pondok Pesantren Untuk Mengembangkan Kompetensi Santri Di Era Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Asna Kota Salatiga). Other Thesis, IAIN SALATIGA.

merupakan bentuk sikap menaati aturan yang berlaku secara konsisten. Dalam proses belajar, kedisiplinan menjadi syarat mutlak agar tercipta suasana yang kondusif, efektif, dan efisien. Santri yang disiplin akan lebih mudah untuk fokus, teratur, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya.

Keterkaitan antara kedisiplinan dan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan. Prestasi belajar merupakan bentuk evaluasi yang menunjukkan sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi yang telah diperoleh peserta didik.⁵ Tingginya hasil belajar mencerminkan kualitas belajar yang baik, sementara rendahnya prestasi menjadi indikator adanya kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi yang berkualitas, dibutuhkan upaya serius dalam menegakkan kedisiplinan santri, karena hal ini menjadi pondasi utama dalam meraih prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya tata tertib dan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren bukan hanya sebagai bentuk pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian prestasi santri secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi penyebab serta mencari solusi efektif agar tata tertib yang telah dirancang benar-benar dapat diimplementasikan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan prestasi santri.

⁵ Fara Hamdana dan Alhamdu, *Jurnal Subjective Well-Being dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang*, Vol. 1(2), 2015, hal. 117

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk menganalisis secara kritis bagaimana kedisiplinan berperan dalam menentukan hasil belajar santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu Tresnorejo Kebumen. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai dampak kedisiplinan terhadap motivasi, konsentrasi, dan tanggung jawab belajar santri, serta bagaimana keterkaitan antara ketiganya dengan hasil belajar yang dicapai.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada seluruh santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) berjumlah 63 santri putra & putri yang menjadi subjek penelitian dalam kaitannya dengan kedisiplinan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kedisiplinan santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) Tresnorjo Kebumen?
2. Bagaimana Hasil Belajar santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) Tresnorjo Kebumen?
3. Seberapa Besar kedisiplinan dapat mempengaruhi hasil belajar santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) Tresnorjo Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena

dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam konteks penelitian ilmiah, pengaruh diartikan sebagai kemampuan suatu variabel (variabel bebas) untuk memberikan perubahan terhadap variabel lain (variabel terikat), baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh ini dapat terlihat dari adanya perbedaan atau perubahan dalam sikap, perilaku, persepsi, maupun hasil yang muncul setelah diberikannya perlakuan tertentu. Dengan kata lain, pengaruh mencerminkan sejauh mana suatu faktor dapat mendorong terjadinya pergeseran kondisi atau respons pada objek yang diteliti.⁶

Dalam skripsi ini, istilah “pengaruh” digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel, di mana variabel bebas diasumsikan memiliki kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Pemahaman ini penting untuk mengukur seberapa besar kekuatan hubungan tersebut, serta untuk menentukan apakah pengaruh yang dimaksud bersifat signifikan atau tidak secara statistik. Dengan demikian, penegasan istilah ini menjadi dasar dalam merancang metodologi dan menganalisis hasil penelitian.

⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 45.

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata (*disco didici*) yang berarti belajar, belajar mengandung makna menambah ilmu pengetahuan untuk mempertinggi kedudukan seseorang. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk medisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan kehidupan yang ada. Biasanya kata disiplin berkonotasi negative, karena tatanan kehidupan yang dimaksud mengarah kepada pemberian hukuman. Dalam arti lain disiplin merupakan suatu ilmu tentang tatanan kehidupan yang diberikan kepada siswa supaya mereka menjalani hidup dan peraturan yang mengikat dengan mulus tanpa ada halangan dan hambatan.⁷

Kedisiplinan dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap dan perilaku santri dalam menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di lingkungan Madrasah Quantum Qolbu (MQQ). Kedisiplinan mencakup ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar, kepatuhan terhadap perintah guru dan pengasuh, ketaatan dalam menjalankan kewajiban seperti shalat berjamaah dan tugas-tugas madrasah, serta kesungguhan dalam menjaga etika dan norma yang telah ditetapkan. Kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk karakter santri dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

⁷ Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), hal. 78-88.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan dapat dilihat melalui evaluasi seperti tes, tugas, maupun pengamatan selama proses belajar berlangsung. Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai pencapaian atau prestasi yang diperoleh santri setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu di Madrasah Quantum Qolbu (MQQ).

4. Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu

Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (PPTQ) Quantum Qolbu berada di Desa Tresnorejo, Dk. Clebok, RT. 01/ RW. 01 Desa Tresnorejo, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen tepatnya kurang lebih 100 m dari SMA Negeri 1 Petanahan. PPTQ Quantum Qolbu adalah pesantren yang bercorak Pendidikan Al-Qur'an dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu Mengkombinasikan pengajaran metode Tahfidzul Qur'an dengan Kajian Ulumul Qur'an yang tepat bagi para santri agar mampu menghafal dan memahami kandungan serta isi dari Kitab Suci Al- Qur'an secara utuh. PPTQ Quantum Qolbu didirikan oleh Abah K. Akhmad Tamam, S.Pd.I & Ibu. Ny 'Afifah Muzani Tamam Al-Hafidzoh dan diresmikan oleh Wakil Gubernur Jawa Tengah; KH Taj Yasin Maimoen, Bupati Kebumen; H.

Arif Sugiyanto dan Wakil Bupati Kebumen; Hj. Ristawati Purwaningsih pada tanggal 18 Juni 2022.⁸

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kedisiplinan santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) Tresnorejo Kebumen.
2. Menganalisis korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan hasil belajar santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) Tresnorejo Kebumen.
3. Menganalisis pengaruh kedisiplinan dan hasil belajar santri Madrasah Quantum Qolbu (MQQ) Tresnorejo Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa peneliti yang akan datang dapat memperdalam pengetahuan tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar.

⁸ Wawancara dengan Nyai Afifah Muzani Tamam Al-Hafidzoh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an Quantum Qolbu (PPTQ) pada tanggal 5 Februari 2025.

- b. Bagi masyarakat umum, sebagai tambahan wawasan berharga kepada masyarakat untuk memahami faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan.
- c. Bagi Pondok Pesantren Ta'limul Qur'an (*PPTQ*) Quantum Qolbu Tresnorejo Kebumen. Penelitian ini akan membantu pondok pesantren mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem kedisiplinan yang diterapkan saat ini. Sehingga pondok pesantren dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Bagi Santri Madrasah Quantum Qolbu (*MQQ*) Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran santri akan pentingnya disiplin dalam belajar.